

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kajian mengenai keindahan gaya bahasa Al-Qur'an masih menjadi pusat perhatian dan merupakan topik yang sangat diminati, khususnya di kalangan mahasiswa. Banyak orang memandang Al-Qur'an sebagai karya sastra karena ekspresinya yang puitis dan unik. Hal ini menjadikan gaya bahasa Al-Qur'an dianggap sebagai sesuatu yang tidak dapat disaingi oleh karya sastra lain.¹ Syihabuddin Qalyubi (l. 1952 M) mengutip pandangan Amin al-Khuli (w. 1966 M) yang berpendapat bahwa mempelajari teks Al-Qur'an adalah bagian dari kajian sastra Al-Qur'an, yang tidak dapat dipisahkan dari ilmu bahasa dan sastra. Dalam hal ini, bahasa berfungsi sebagai alat penyampai pesan, sementara unsur sastranya terlihat pada cara penyampaian bahasa yang memiliki keunikan tersendiri.²

Pendekatan linguistik dalam mengkaji Al-Qur'an telah lama diterapkan, dengan fokus utama pada analisis mendalam terhadap struktur bahasanya. Salah satu cabang ilmu linguistik yang sering digunakan dalam kajian ini adalah stilistika, yang kemudian berkembang menjadi kajian yang lebih spesifik, yaitu stilistika Al-Qur'an. Penelitian ini mengeksplorasi penggunaan bahasa dalam Al-Qur'an, seperti gaya bahasa

¹ Nurcholis, *Islam dan Doktrin Peradaban: Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemoderatan*, Jakarta: Paramadina, 1992, hal. 365.

² Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika Al-Qur'an: Makna di Balik Kisah Ibrahim*, Yogyakarta: LkiS, 2009, hal. ix.

yang diterapkan, serta pengaruhnya terhadap makna dan keindahan bunyi yang tercipta.³

Keunikan gaya bahasa dan cara penyampaian Al-Qur'an tidak hanya dimaksudkan untuk menghadirkan keindahan dalam strukturnya, tetapi juga memiliki tujuan tertentu, yaitu memperkuat makna dan memberikan dampak yang mendalam bagi pembaca dan pendengarnya. Meski begitu, masih banyak yang belum sepenuhnya memahami keindahan bahasa Al-Qur'an serta alasan di balik pemilihan gaya bahasanya. Hal ini menjadi sebuah tantangan, karena Al-Qur'an, sebagai panduan hidup,⁴ tidak hanya untuk dibaca, melainkan juga harus dipahami maknanya dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Salah satu bentuk keindahan bahasa Al-Qur'an terlihat dari penggunaan gaya yang unik, seperti penyimpangan (deviasi) dan pemilihan kata atau kalimat yang khas. Al-Qur'an sering menggunakan berbagai istilah berbeda untuk menyampaikan makna yang serupa. Sebagai contoh, untuk merujuk pada "perempuan," Al-Qur'an menggunakan beberapa kata seperti *nisā'*, *unsa*, *ṣaḥībah*, *imra'ah*, dan *zaujah*. Selain itu, keserasian bunyi di akhir ayat-ayatnya juga menunjukkan keindahan yang bukan hanya estetis, tetapi juga mendalam dalam maknanya. Oleh karena itu, tidak heran jika ketika pertama kali diturunkan, masyarakat Arab begitu terpesona oleh keindahan dan harmoni bunyi ayat-ayat Al-Qur'an.⁶

Al-Qur'an itu indah, sedemikian rupa keindahannya membuat banyak terpesona saat pertama kali diturunkan. Pesona inilah yang membuat pembaca menikmati Al-Qur'an tanpa mempertimbangkan ras dan agama pembaca itu sendiri. Hal ini menjadi asumsi dasar dari apa yang dianggap sebagai pendekatan sastra terhadap penafsiran Al-Qur'an. Musikalisasi Al-Qur'an adalah sebuah fenomena luar biasa yang mampu memengaruhi emosi dan hati manusia secara mendalam. Dengan nada, irama, dan

³ Syihabuddin Qalyubi, *Ilm Al-Uslub, Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*, Yogyakarta: Idea Press, 2017, hal. 87.

⁴ QS. Al-Baqarah [2]: 2.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

⁵ Pemikiran Tati Nurhayati tentang *Stilistika Kisah Nabi Hud dan Kaum 'Ad dalam Al-Qur'an*, Tesis Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019, hal. 3.

⁶ Syihabuddin Qalyubi, *Ilm Al-Uslub, Stilistika Bahasa dan Sastra Arab...*, hal. 84.

penyampaian yang khas, musikalisasi ayat-ayat Al-Qur'an menciptakan pengalaman spiritual yang kuat, menjadikan pendengarnya merasa tersentuh dan terbawa suasana, melampaui sekadar keindahan teks atau suara.⁷

Salah satu hal yang menarik dari Al-Qur'an ini ialah ketika dibaca sesuai dengan kaidah yang benar, akan terdengar alunan yang indah layaknya musik. Dari bacaan tersebut, muncul kesatuan bunyi yang harmonis sehingga terasa menyenangkan, baik saat dibaca sendiri maupun ketika didengarkan oleh orang lain.⁸ Keindahan ini bisa dinikmati oleh siapa saja, tanpa terkecuali.

Ketika Al-Qur'an dibaca dengan tepat (mengikuti kaidah fonetik, pelafalan, dan intonasi) tercipta irama alami yang mengalir, yang juga memperkaya makna dalam setiap bacaannya. Jika dicermati lebih dalam, terdapat bagian-bagian tertentu dalam Al-Qur'an yang menghasilkan bunyi yang terasa berat, terutama melalui penggunaan huruf seperti *ba*, *dal*, dan *jim*. Transisi antara lafal-lafal dengan karakteristik ini menciptakan irama yang kuat dan intens, yang mampu membangun suasana penuh ketegangan serta memunculkan perasaan cemas atau takut bagi para pendengarnya.⁹

Di sisi lain, terdapat pula bagian-bagian dalam Al-Qur'an yang menghasilkan bunyi yang terdengar ringan, terutama ketika menggunakan huruf-huruf seperti *ta*, *ra*, dan *sin*. Kombinasi bunyi ini menciptakan irama yang lembut dan mengalir, memberikan kesan ketenangan dan kenyamanan bagi pendengarnya. Perpindahan antar lafal dalam bacaan seperti ini menghasilkan irama yang lembut dan menghadirkan suasana yang lebih santai. Bahkan, pada beberapa ayat yang diakhiri dengan huruf *sin*, bacaan Al-Qur'an bisa terdengar seperti bisikan lembut di telinga.¹⁰ Oleh sebab itu, tidaklah mengherankan jika masyarakat Arab begitu terpesona oleh keindahan dan harmoni bunyi ayat-ayat Al-Qur'an ketika pertama kali diturunkan. Kombinasi keserasian bunyi dan makna yang

⁷ Fakhteh Nakhavali dan Seyed Hosein, "A Research on Rhythm and Music in the Qur'an," *Internasional Journal of Linguistik*, vol. 5, no. 3, 2013, hal. 23.

⁸ Abdul Muhaya, *Bersufi Melalui Musik: Sebuah Pembelaan Musik Sufi Oleh Ahmad Al-Ghazali*, Yogyakarta: Gama Media, 2003, hal. 25-26.

⁹ Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika dalam Orientasi Studi Al-Qur'an*, Yogyakarta: Belukar, 2008, hal. 9.

¹⁰ Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika dalam Orientasi Studi Al-Qur'an...*, hal. 10-11.

dalam mampu menyentuh hati dan membangkitkan kekaguman yang luar biasa pada mereka.

Kajian stilistika tidak langsung menjadi ilmu yang berdiri sendiri, tetapi tumbuh dari ilmu *balāghah* yang memberikan pengaruh besar pada ciri khas ilmu *uslub* saat awal kemunculannya. Selain itu, tema-tema yang dibahas dalam ilmu *uslub* sangat dipengaruhi oleh ilmu *balāghah* dan *i'jaz* Al-Qur'an, yang keduanya juga memiliki keterkaitan erat dengan ilmu *nahwu* dan *ṣaraf*. Perkembangan ini menunjukkan hubungan yang kuat antara berbagai cabang ilmu bahasa dalam memahami keindahan dan kekhasan teks Al-Qur'an.¹¹

Dengan berkembangnya studi tentang gaya bahasa Al-Qur'an, berbagai teori baru mulai digunakan untuk menganalisisnya. Salah satu teori yang cukup menonjol adalah stilistika, yaitu cabang ilmu yang fokus pada pembahasan gaya bahasa.¹² Dalam kajian terhadap Al-Qur'an, stilistika membantu mengkaji bagaimana bahasa digunakan, ciri khas yang dimilikinya, serta dampak dari penerapan gaya tersebut.¹³ Pendekatan stilistika dalam analisis suatu karya tidak hanya membantu memahami penggunaan bahasa, tetapi juga memberikan wawasan tentang berbagai jenis gaya bahasa yang dapat digunakan, khususnya dalam konteks komunikasi formal.¹⁴

Secara umum, gaya dapat diartikan sebagai cara seseorang mengekspresikan dirinya, baik lewat ucapan, perilaku, penampilan, maupun aspek lainnya. Sedangkan dalam konteks stilistika, menurut Gorys Keraf (w. 1997 M), gaya adalah cara khas seseorang dalam menyampaikan pikirannya melalui bahasa, yang mencerminkan kepribadian serta karakter batinnya sebagai penulis atau pengguna bahasa.¹⁵

¹¹ Mustaqim dan Moh. Supriyadi, "Kosmolinguistik Al-Qur'an dalam Surat Yunus: Studi Stilistika Bahasa Arab," *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, vol. 5, no. 1, Maret 2022, hal. 84.

¹² Nyoman Kutha Ratna, *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra dan Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016, hal. 3.

¹³ Syihabuddin Qalyubi, *Ilm Al-Uslub, Stilistika Bahasa dan Sastra Arab...*, hal. 101.

¹⁴ Ahmad Hizkil dan Syihabuddin Qalyubi, "Surah Al-Qadr dalam Tinjauan Stilistika", *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab*, vol. 18, no. 1, Mei 2021, hal. 3.

¹⁵ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Aman, 2006, hal. 113.

Al-Qur'an merupakan salah satu objek kajian stilistika yang kaya dan penuh variasi. Dalam bidang ini, Sudjiman (w. 2006 M) menjelaskan bahwa stilistika adalah cabang ilmu yang membahas beragam fenomena kebahasaan, mulai dari analisis aspek bunyi (fonologi) hingga bentuk dan pemanfaatan gaya bahasa dalam sebuah teks. Kajian ini memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang keunikan dan kompleksitas bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an.¹⁶

Terdapat tiga pandangan utama mengenai kedudukan stilistika dalam studi linguistik dan sastra. Pandangan pertama menyebutkan bahwa stilistika merupakan bagian dari linguistik. Pendapat ini didukung oleh para ahli seperti Rene Wellek, G. W. Turner (w. 1995 M), dan E. L. Epstein (w. 2012 M), yang menyatakan bahwa analisis linguistik secara alami mengarah pada kajian stilistika.¹⁷ Pandangan kedua menganggap stilistika sebagai penghubung antara linguistik dan sastra, sebagaimana disampaikan oleh Stephen Ullmann (w. 1976 M).¹⁸ Sejalan dengan pandangan tersebut, Leo Spitzer juga menyatakan bahwa stilistika berperan sebagai penghubung antara linguistik dan sejarah sastra.¹⁹ Sementara itu, pandangan ketiga memandang stilistika sebagai tahap transisi antara kajian linguistik dan kritik sastra, memperlihatkan fleksibilitasnya dalam berbagai konteks akademis.²⁰

Ketiga pandangan tersebut sama-sama mengakui keberadaan stilistika, meskipun memiliki sudut pandang yang berbeda. Rene Wellek, G. W. Turner (w. 1995 M), dan E. L. Epstein (w. 2012 M) memandang stilistika dari segi substansi, dengan menyatakan bahwa stilistika merupakan bagian dari cabang linguistik. Sementara itu, pandangan kedua

¹⁶ Sudjiman, *Bunga Rampai Stilistika*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1993, hal. 14.

¹⁷ Fathullah Ahmad Sulaiman, *Al-Uslūbiyyah, Madkhal Naẓariy wa Dirāsah Taṭbīqiyyah*, Kairo: Maktabah Al-Adab, 2004, hal. 48. Lihat juga, G. W. Turner, *Stylistics*, London: A Pelican Book, 1972, hal. 238.

¹⁸ Fathullah Ahmad Sulaiman, *Al-Uslūbiyyah, Madkhal Naẓariy wa Dirāsah Taṭbīqiyyah...*, hal. 50. Lihat juga, Stephen Ullmann, *Stylistic and Semantic in Literary Style*, London: A Symposium, 1962, hal. 133.

¹⁹ Fathullah Ahmad Sulaiman, *Al-Uslūbiyyah, Madkhal Naẓariy wa Dirāsah Taṭbīqiyyah...*, hal. 50. Lihat juga, Leo Spitzer, *Linguistic and Literary History: Essay in Stylistic*, New York: t.p., 1962, hal. 10.

²⁰ Fathullah Ahmad Sulaiman, *Al-Uslūbiyyah, Madkhal Naẓariy wa Dirāsah Taṭbīqiyyah...*, hal. 51. Lihat juga, H. G. Widdowson, *Stylistic and The Teaching of Literature*, London: Routledge, 2013, hal. 3.

dan ketiga lebih fokus pada peran stilistika, yaitu sebagai jembatan yang menghubungkan linguistik dengan sastra atau sejarah sastra, maupun sebagai penghubung antara linguistik dan kritik sastra.²¹

Syihabuddin Qalyubi (l. 1952 M) secara mendalam menguraikan lima tingkatan analisis dalam stilistika, yang dikenal sebagai *khamsah mustawayāt*. Tingkatan tersebut meliputi *Al-Mustawā aṣ-Ṣauti* (tingkat fonologi), *Al-Mustawā aṣ-Ṣarfī* (tingkat morfologi), *Al-Mustawā an-Nahwi au at-Tarkībi* (tingkat sintaksis), *Al-Mustawā ad-Dalāli* (tingkat semantik), dan *Al-Mustawā at-Taṣwiri* (tingkat *imagery*). Namun, penerapan analisis ini perlu disesuaikan dengan objek kajian yang dianalisis. Dalam konteks penelitian terhadap Al-Qur'an, kelima tingkatan ini kerap digunakan sebagai alat analisis utama untuk memahami keindahan gaya bahasanya.²²

Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis berniat mendalami keunikan gaya bahasa dan cara penyampaian yang terdapat dalam surah *Al-Qāri'ah* dalam Al-Qur'an. Untuk menjaga fokus dan arah penelitian, kajian ini akan dibatasi hanya pada analisis surah *Al-Qāri'ah* saja. Hal ini dilakukan agar penelitian dapat lebih terarah dan mendalam.

Surah *Al-Qāri'ah* telah disepakati oleh para ulama sebagai surah yang diturunkan sebelum Nabi Muhammad saw. hijrah ke Madinah. Selain itu, nama "*Al-Qāri'ah*" juga disepakati sebagai satu-satunya nama untuk surah ini, sebagaimana tercantum dalam berbagai mushaf Al-Qur'an, kitab tafsir, dan hadits. Konsensus ini menunjukkan kejelasan identitas surah tersebut dalam tradisi Islam.²³

Tema utama surah *Al-Qāri'ah* adalah mengenai hari Kiamat, termasuk peristiwa-peristiwa yang terjadi dan berbagai kondisi yang akan dihadapi oleh umat manusia. Hal ini ditegaskan oleh banyak ulama, salah satunya Al-Biqā'i (w. 1480 M), yang menyatakan bahwa nama "*Al-Qāri'ah*" merujuk pada hari Kiamat. Dari segi kronologi, surah ini dianggap sebagai surah ke-30 dalam urutan waktu turunnya, setelah surah *Qura'isy* dan sebelum surah *Al-Qiyāmah*. Mengenai jumlah ayatnya, terdapat perbedaan pendapat; ulama Mekah dan Madinah bersepakat

²¹ Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika Al-Qur'an: Makna di Balik Kisah Ibrahim*, Yogyakarta: LkiS, 2009, hal. 17.

²² Syihabuddin Qalyubi, *Ilm Al-Uslub, Stilistika Bahasa dan Sastra Arab...*, hal. 81.

²³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, jilid 15, hal. 475.

bahwa surah ini memiliki 10 ayat, sedangkan ulama Kūfah mencatat bahwa surah ini terdiri dari 11 ayat.²⁴

Struktur surah *Al-Qāri‘ah* terjadi secara beruntun senada dengan surah *Al-Hāqqah* yang mempunyai pembahasan yang sama, yakni hari Akhir atau hari Kiamat. Maksudnya, adanya tiga kali pengulangan lafal dan bunyi yang sama. Sehingga menjadi sebuah objek penelitian yang menarik untuk dikaji. Hal yang menarik dari surah *Al-Qāri‘ah* adalah adanya tiga jenis keserasian bunyi di akhir ayat-ayatnya. Keserasian tersebut meliputi pengulangan bunyi lafal yang sama, pengulangan bunyi huruf yang serupa, serta pengulangan bunyi lafal yang memiliki kemiripan.²⁵ Ketiganya tercakup dalam satu surah yang pendek sehingga menarik untuk dikaji, sebab biasanya di dalam sebuah surah yang pendek hanya ada satu macam keserasian ataupun dua, jarang yang mencakup tiga sekaligus dengan letak yang berurutan.

Dalam ceramahnya yang viral, Syaiful Karim (l. 1967 M) mengungkapkan kebingungannya terhadap makna “*Al-Qāri‘ah*” yang selama ini diterjemahkan sebagai hari Kiamat. Ia berpendapat bahwa “*Al-Qāri‘ah*” seharusnya berarti “pembaca,” bukan hari Kiamat. Menurut penjelasannya, istilah “*Qāri‘*” merujuk pada pembaca laki-laki, sedangkan “*Qāri‘ah*” merujuk pada pembaca perempuan. Syaiful Karim meyakini bahwa dengan tambahan *alif lam*, makna “*Al-Qāri‘ah*” berubah menjadi kata benda yang menunjukkan “si pembaca.” Namun, pandangan ini tidak sesuai dengan pemahaman yang telah disepakati oleh para ulama, yang menyebutkan bahwa “*Al-Qāri‘ah*” adalah nama yang mengacu pada hari Kiamat, sebagaimana tercantum dalam konteks ayat-ayatnya di surah tersebut. Kekeliruan ini telah menjadi perhatian dan bahan diskusi di berbagai kalangan.

Menyadari hal itu, Cholil Nafis (l. 1975 M) menjelaskan bahwa kata *Qāri‘* (قارى) atau *Qāri‘ah* (قارئة) yang menggunakan huruf *hamzah* berarti “pembaca”. Sementara itu, *Qāri‘ah* (قارعة) dengan huruf ‘*ain* memang berarti “hari Kiamat”. Cholil Nafis (l. 1975 M) mengunggah video ceramah Syaiful Karim (l. 1967 M) tersebut di akun instagramnya. Beliau

²⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur‘an*, jilid 15, hal. 475.

²⁵ Akhmad Muzakki, *Stilistika Al-Qur‘an*, Malang: UIN Malang Press, 2009, hal. 42.

sengaja mengunggahnya di media sosial agar Syaiful Karim (l. 1967 M) berhenti memaknai Al-Qur'an secara sembarangan.²⁶

Berdasarkan penjelasan dan fenomena yang ditemukan sebelumnya, penulis tertarik untuk mempelajari masalah tersebut lebih dalam. Hasil pengkajian ini akan disajikan dalam sebuah skripsi yang memiliki judul “Gaya Bahasa Dalam Surah *Al-Qāri‘ah*: Kajian Stilistika Al-Qur’an.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, beberapa masalah utama dirumuskan untuk mengkaji surah *Al-Qāri‘ah* dari perspektif stilistika Al-Qur’an:

1. Masih banyak umat Islam yang belum memahami gaya bahasa unik dalam surah *Al-Qāri‘ah*.
2. Kekaguman terhadap Al-Qur’an sering dirasakan banyak orang, namun mereka kesulitan menjelaskan alasan di balik kekaguman tersebut.
3. Keindahan gaya bahasa dalam Al-Qur’an, yang dapat memengaruhi makna dan cara pembaca serta pendengar memahaminya, masih kurang diketahui oleh banyak kalangan.
4. Pemahaman masyarakat yang terbatas mengenai penggunaan teori stilistika sebagai metode untuk menganalisis gaya bahasa dalam Al-Qur’an.
5. Meskipun teks Al-Qur’an memiliki daya tarik kuat bagi pembaca dan pendengarnya, faktor-faktor yang menciptakan daya tarik tersebut masih belum banyak dipahami.

C. Pembatasan Masalah

Berangkat dari latar belakang dan identifikasi masalah, penelitian ini memiliki beberapa batasan sebagai berikut:

1. Fokus penelitian adalah analisis gaya bahasa pada ayat-ayat surah *Al-Qāri‘ah* dalam Al-Qur’an.
2. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah stilistika Al-Qur’an untuk memahami gaya bahasa dalam surah *Al-Qāri‘ah* sebagai objek utama kajian.

²⁶ Muhyiddin, “Pencerah tak Tepat Sampaikan Makna *Al-Qāri‘ah*, Ketua MUI: Orang ini Ngaco” website diakses pada tanggal 3 Juli 2024 pukul 09.44 dari <https://khazanah.republika.co.id/berita/s6cp95451/penceramah-tak-tepat-sampaikan-makna-alqoriah-ketua-mui-orang-ini-ngaco>.

3. Analisis dilakukan berdasarkan lima tingkatan dalam stilistika, yaitu tingkat fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan *imagery*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, perumusan masalah yang menjadi fokus pembahasan dalam karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut: Bagaimana struktur bahasa yang terdapat pada surah *Al-Qāri'ah* dalam Al-Qur'an jika dianalisis melalui pendekatan stilistika Al-Qur'an?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini memiliki beberapa tujuan utama:

1. Menggali keindahan gaya bahasa yang terdapat dalam Al-Qur'an, khususnya pada ayat-ayat surah *Al-Qāri'ah*.
2. Memperdalam pemahaman terhadap konsep stilistika dalam kajian Al-Qur'an.
3. Menganalisis unsur-unsur stilistika dalam surah *Al-Qāri'ah* melalui lima tingkatan analisis, yaitu tingkat fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan *imagery*.

F. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian, hasil yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak yang terkait. Manfaat penelitian umumnya dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu manfaat teoritis yang berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, serta manfaat praktis yang dapat diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Rumusan manfaat penelitian menjadi kelanjutan dari tujuan yang telah dirancang sebelumnya. Setelah penelitian selesai, peneliti diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata, baik melalui pengayaan pemahaman dalam bidang ilmu tertentu, maupun dengan dampak positif bagi masyarakat, negara, atau bidang kajian yang diteliti.²⁷

²⁷ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hal. 55.

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memperluas pemahaman terkait gaya bahasa dalam surah *Al-Qāri'ah* sekaligus memberikan sumbangan penting terhadap pengembangan wawasan akademis, khususnya di bidang kajian stilistika Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi pembaca, tetapi juga menjadi referensi berharga dalam studi kebahasaan dan estetika Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada penulis tentang gaya bahasa yang terdapat dalam Al-Qur'an, khususnya pada surah *Al-Qāri'ah*. Dengan pemahaman tersebut, penulis diharapkan menjadi lebih teliti dan cermat dalam menangkap pesan serta maksud yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga mampu mengapresiasi keindahan dan kekayaan maknanya dengan lebih baik. Demikian juga untuk mengetahui metode-metode serta pendekatan yang dapat diaplikasikan dalam menginterpretasi teks suci Al-Qur'an beserta penerapannya untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh.

b. Bagi Lembaga Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan

Diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran guna untuk menambah dan melengkapi khazanah ilmu tafsir dan *'ulūmul Qur'an* terutama mengenai kajian terkait stilistika Al-Qur'an.

c. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi yang bermanfaat bagi masyarakat, membantu mereka memahami keberadaan stilistika dalam Al-Qur'an. Dengan begitu, masyarakat dapat menghindari kesalahpahaman terhadap isi dan pesan Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memperluas wawasan tentang berbagai metode dan pendekatan yang digunakan dalam proses penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga lebih memudahkan dalam menangkap makna yang mendalam dari kitab suci ini.

G. Tinjauan Pustaka

Sebelum melaksanakan penelitian ini, penulis telah melakukan kajian pustaka dan tidak menemukan penelitian yang secara khusus membahas gaya bahasa dalam surah *Al-Qari'ah*. Namun demikian, terdapat cukup banyak penelitian sebelumnya yang menggunakan analisis stilistika untuk mengkaji berbagai surah dalam Al-Qur'an. Beberapa di antaranya mencakup analisis terhadap keindahan gaya bahasa, struktur linguistik, dan keserasian bunyi pada surah-surah lain dalam Al-Qur'an.

1. Buku berjudul "*Stilistika Al-Qur'an: Makna di Balik Kisah Ibrahim*" karya Syihabuddin Qalyubi, yang diterbitkan oleh LKiS Yogyakarta pada Januari 2009, membahas teori stilistika Al-Qur'an dan penerapannya dalam kisah Nabi Ibrahim as. Buku ini mengupas unsur-unsur wacana dalam pembentukan kisah Nabi Ibrahim, termasuk analisis aspek leksikal, gramatikal, gaya retorik, kiasan, serta kohesi.²⁸ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan kajian penulis, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan stilistika sebagai metode analisis, sehingga dapat menjadi referensi berharga untuk mendalami topik serupa. Yang menjadi perbedaan yaitu terletak pada objek kajian itu sendiri. Buku ini menjadikan kisah Ibrahim sebagai objek kajiannya, sedangkan objek penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan surah *Al-Qāri'ah*.
2. Tika Fitriyah dalam tesisnya berjudul "*Stilistika Kisah Nabi Luth dalam Al-Qur'an*" yang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister di Program Studi Agama dan Filsafat dengan konsentrasi Ilmu Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015, menggunakan pendekatan stilistika untuk menganalisis gaya bahasa dalam ayat-ayat yang mengandung kisah Nabi Luth. Penelitian tersebut menekankan aspek sintaksis, morfologi, semantik, dan *imagery* untuk mengungkap karakteristik gaya bahasa yang digunakan.²⁹ Adapun persamaan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan terletak pada metode analisisnya, yaitu pendekatan stilistika, sementara perbedaannya

²⁸ Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika Al-Qur'an: Makna di Balik Kisah Ibrahim*, Yogyakarta: LkiS, 2009.

²⁹ Pemikiran Tika Fitriyah tentang *Stilistika Kisah Nabi Lūṭ dalam Al-Qur'an*, Tesis Ilmu Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

berada pada objek kajian; penelitian ini akan fokus pada surah *Al-Qāri‘ah*.

3. Tesis berjudul “*Analisa Stilistika Pada Surah Al-Jin*” karya Mutmainah, yang diterbitkan pada tahun 2012 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, mengkaji stilistika surah *Al-Jin* dengan menjelaskan deskripsi umum surah serta menganalisis gaya bahasa di dalamnya. Penelitian ini berfokus pada aspek kata, struktur kalimat, dan sifat langsung atau tidak langsungnya makna yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut.³⁰ Walaupun terdapat kesamaan dengan penelitian penulis, yaitu penggunaan pendekatan stilistika, terdapat perbedaan yang signifikan pada objek penelitian. Penelitian penulis akan berfokus pada surah *Al-Qāri‘ah* dan menggunakan lima tingkatan analisis stilistika yang dirumuskan oleh Syihabuddin Qalyubi, meliputi tingkat fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan *imagery*.
4. Skripsi berjudul “*Konsep Hari Kiamat dalam Surah Al-Qāri‘ah*” yang ditulis oleh Muhammad Fajri Mubarak dan diterbitkan pada tahun 2022 di IAIN Kediri menggunakan metode tafsir *Muqāran*, yakni pendekatan komparatif dalam kajian tafsir Al-Qur’an. Penelitian ini membandingkan interpretasi dua mufassir besar, yaitu M. Quraish Shihab dan Hamka, terhadap surah *Al-Qāri‘ah*. Kedua tokoh tersebut sepakat bahwa lafadz *mawazīn* (bentuk jamak dari lafadz *mīzan*) bermakna “timbangan,” namun memberikan penjelasan yang berbeda terkait maknanya. Sementara itu, mereka memiliki pandangan yang berbeda dalam menafsirkan lafadz *Al-Qāri‘ah*, di mana M. Quraish Shihab mengartikannya sebagai “suara yang memekakkan telinga,” sedangkan Hamka menganggapnya sebagai “penggeger,” yakni sesuatu yang mengguncang dan mengubah tatanan dunia sepenuhnya.³¹ Kesamaan penelitian ini dengan kajian yang akan dilakukan oleh penulis adalah objeknya, yaitu surah *Al-Qāri‘ah*. Namun, perbedaannya terletak pada metode dan pendekatan; penulis akan menganalisis surah tersebut melalui pendekatan stilistika Al-Qur’an.

³⁰ Pemikiran Mutmainah tentang *Analisa Stilistika Pada Surah Al-Jin*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

³¹ Pemikiran Muhammad Fajri Mubarak tentang *Konsep Hari Kiamat Dalam Surah Al-Qāri‘ah*, Skripsi IAIN Kediri, 2022.

5. Skripsi berjudul “*Keserasian Bunyi Al-Qur’an Surah Al-Qāri’ah*” karya Muhimmatul Aliyah, yang diterbitkan pada tahun 2018 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, membahas keserasian bunyi dalam surah *Al-Qāri’ah*. Penelitian ini berfokus pada aspek fonologi dalam surah *Al-Qāri’ah*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: Pertama, terdapat interaksi antar bunyi berupa bacaan *ikhfā’*, *idgām*, dan *gunnah* dalam surah tersebut. Kedua, ditemukan satu bentuk modifikasi bunyi berupa *qalqalah*. Ketiga, terdapat unsur suprasegmental seperti penggalan kata pada akhir ayat yang memiliki ciri bunyi tertutup dan pendek.³² Sekilas terdapat kesamaan dengan penulis pada objek penelitiannya yaitu surah *Al-Qāri’ah*. Sementara yang menjadi perbedaan adalah penelitian ini hanya berfokus pada aspek fonologinya saja, berbeda dengan penulis yang mencoba menganalisis surah *Al-Qāri’ah* dengan menggunakan lima level analisis.
6. Jurnal berjudul “*Tinjauan Stilistika Pada Surah Al-Insyirah*” yang ditulis oleh Tri Tami Gunarti dan Mubarak Ahmadi, diterbitkan pada tahun 2022 dalam *Al-Furqan: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, mengupas analisis stilistika surah *Al-Insyirah* dengan pendekatan lima aspek utama, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan *imagery*. Penelitian ini bertujuan mengungkap unsur estetika dalam surah *Al-Insyirah* serta memperkaya pemahaman terkait keindahan bahasa dan pesan yang terkandung di dalamnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis stilistika mampu menggali makna yang lebih mendalam serta gaya bahasa yang indah.³³ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan kajian yang akan penulis lakukan, yaitu sama-sama menggunakan analisis stilistika sebagai metode utama. Namun, perbedaan utamanya terletak pada objek kajian, penelitian ini berfokus pada surah *Al-Insyirah*, sedangkan penulis akan mengkhususkan kajian pada surah *Al-Qāri’ah* dengan pendekatan yang sama.
7. Jurnal berjudul “*Surah Al-Kāfirūn: Tinjauan Stilistika Al-Qur’an*” karya Hanis Rahmah Arbaini, yang diterbitkan pada tahun 2023 dalam ‘*Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, menganalisis surah *Al-*

³² Pemikiran Muhimmatul Aliyah tentang *Keserasian Bunyi Al-Qur’an Surah Al-Qāri’ah*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

³³ Tri Tami Gunarti dan Mubarak Ahmadi, “Tinjauan Stilistika Pada Surah Al-Insyirah,” *Al-Furqan: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, vol. 5, no. 2, Desember 2022.

Kāfirūn menggunakan lima ranah utama dalam kajian stilistika: fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan *imagery*. Penelitian ini mengungkapkan bahwa surah *Al-Kāfirūn* memiliki keindahan bahasa yang luar biasa dan kaya akan makna. Meski begitu, analisis yang dilakukan hanya mencakup tiga aspek utama, yaitu fonologi, morfologi, dan sintaksis, sehingga belum secara menyeluruh mengkaji seluruh tingkat stilistika.³⁴ Kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penggunaan pendekatan stilistika sebagai metode analisis. Namun, perbedaannya terdapat pada objek penelitian, penulis akan berfokus pada surah *Al-Qāri‘ah* dan menerapkan lima tingkatan analisis secara lengkap.

8. Jurnal berjudul “*Surah Al-Qadr dalam Tinjauan Stilistika*” karya Ahmad Hizkil dan Syihabuddin Qalyubi, yang diterbitkan pada tahun 2021 dalam *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab*, membahas analisis stilistika surah *Al-Qadr* berdasarkan lima aspek utama: fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan *imagery*. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan utama. Pertama, surah *Al-Qadr* memiliki gaya bahasa yang sangat lengkap, mencakup bunyi, pilihan kata, dan struktur kalimat. Kedua, dominasi bunyi huruf *lam*, *nun*, dan *ra’* memberikan keserasian estetik sekaligus makna mendalam. Ketiga, aspek morfologi, sintaksis, dan semantik menunjukkan adanya preferensi dan deviasi kata serta kalimat yang mengandung makna khusus. Keempat, unsur keindahan seperti *majāz* hadir dengan signifikan dalam surah ini. Kelima, urutan topik surah *Al-Qadr* mengisyaratkan kemuliaan Al-Qur’an serta keselamatan yang dibawa oleh malam *Lailatul Qadr*.³⁵ Kesamaan jurnal ini dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan stilistika Al-Qur’an sebagai metode analisis, sementara perbedaannya berada pada objek kajian. Penelitian penulis akan lebih terfokus pada surah *Al-Qāri‘ah* dengan penerapan lima tingkat analisis secara mendalam.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan yang cukup signifikan

³⁴ Hanis Rahmah Arbaini, “Surah Al-Kāfirūn: Tinjauan Stilistika Al-Qur’an,” *Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, vol. 12, no. 2, September 2023.

³⁵ Ahmad Hizkil dan Syihabuddin Qalyubi, “Surah Al-Qadr Dalam Tinjauan Stilistika,” *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab*, vol. 18, no. 1, Mei 2021.

dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya. Meskipun analisis stilistika Al-Qur'an telah digunakan dalam beberapa kajian, belum ada penelitian yang secara spesifik membahas "Gaya Bahasa Dalam Surah *Al-Qāri'ah*: Kajian Stilistika Al-Qur'an". Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru, khususnya dalam pengembangan kajian stilistika, serta memperkaya wawasan terkait gaya bahasa dalam surah *Al-Qāri'ah*.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dan tergolong sebagai penelitian kepustakaan (*library research*),³⁶ yang berfokus pada pengumpulan data-data tertulis dari berbagai sumber, termasuk kitab, buku, jurnal, kamus, dan literatur lainnya yang tersedia di perpustakaan.³⁷ Semua data yang digunakan dalam penelitian berasal dari bahan-bahan tertulis tersebut. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah mengelompokkan informasi berdasarkan kriteria tertentu, kemudian melakukan analisis mendalam untuk menghasilkan kesimpulan yang relevan dengan topik yang dikaji.³⁸

Penelitian ini tergolong dalam *library research*, karena menggunakan berbagai teks, literatur, dan sumber tertulis lainnya sebagai bahan utama untuk analisis. Karya ilmiah ini didasarkan pada kajian mendalam terhadap literatur yang telah tersedia, seperti buku, jurnal, artikel, serta bentuk-bentuk karya ilmiah lainnya, yang berhubungan dengan stilistika dan gaya bahasa dalam Al-Qur'an.

2. Objek Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki objek kajian. Dalam penelitian ini, objek dibagi menjadi dua jenis, yaitu objek formal dan objek material. Berdasarkan pendapat Taliziduhu Ndraha (w. 2012 M), objek formal

³⁶ Library research adalah suatu metode mendapatkan data dengan cara mengambil informasi dari para peneliti terdahulu melalui buku-buku yang telah ditulis oleh mereka. Tri Astuty, *Buku Panduan Umum Belajar Sosiologi Rangkuman Inti Sari Sosiologi Lengkap*, Jakarta: Vicasta Publishing, 2015, hal. 166.

³⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011, hal. 4.

³⁸ Winarto Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1994, hal. 144-145.

mengacu pada sudut pandang atau pendekatan ilmu yang dipakai untuk mengkaji objek penelitian, sedangkan objek material merupakan hal atau fenomena spesifik yang menjadi pusat perhatian penelitian.³⁹ Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teori stilistika sebagai objek formal, sementara objek materialnya adalah gaya bahasa yang terdapat dalam surah *Al-Qāri‘ah*.

3. Metode Penelitian

Objek penelitian ini berfokus pada ayat-ayat surah *Al-Qāri‘ah* dalam Al-Qur’an. Penulis menggunakan pendekatan tafsir analitis (*tahfīli*) untuk memahami dan menggali pesan yang terkandung dalam surah tersebut. Metode *tahfīli* ini melibatkan proses mendalam, yaitu memahami, menguraikan, dan menganalisis ayat-ayat Al-Qur’an guna mengungkap makna serta berbagai aspek penting yang ada di dalamnya.⁴⁰

Metode tafsir *tahfīli* (analitis) sering digunakan oleh para mufassir untuk memberikan penjelasan yang mendalam tentang Al-Qur’an. Pendekatan ini bertujuan untuk mengkaji berbagai aspek yang berkaitan dengan ayat-ayat Al-Qur’an, seperti *asbābun nuzūl* (latar belakang atau konteks turunnya ayat), *munāsabah* (hubungan antar ayat atau tema), *balāghah* (keindahan bahasa dan retorika), serta aspek-aspek lain seperti hukum dan pesan yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut.⁴¹

Selanjutnya, penulis akan melakukan analisis mendalam terhadap kajian stilistika Al-Qur’an dan gaya bahasa yang terkandung di dalamnya, dengan fokus khusus pada surah *Al-Qāri‘ah*. Pendekatan metode penelitian *tahfīli* ini memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk menggali makna dan pesan-pesan yang terkandung dalam surah tersebut secara lebih mendalam dan kontekstual.

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua kategori sumber data yang digunakan: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh

³⁹ Taliziduhu Ndraha, *Research: Teori Metodologi Administrasi*. Jakarta: Bina Aksara, 1985, hal. 58.

⁴⁰ M. Quraish Shihab, *Sejarah dan ‘Ulum Al-Qur’an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2013, hal. 172.

⁴¹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press, 2022, hal. 16-17.

langsung dari sumber utama penelitian, yaitu surah *Al-Qāri'ah* dalam Al-Qur'an. Sementara itu, data sekunder berasal dari berbagai literatur pendukung, seperti buku, jurnal, hasil penelitian terkait stilistika, tafsir, serta sumber lain yang relevan dengan kajian ini.⁴²

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif, yang bertujuan untuk menganalisis data secara mendalam dengan fokus pada pemahaman makna, interpretasi, dan penjelasan. Pendekatan ini tidak bergantung pada angka, melainkan menyajikan data dalam bentuk kata-kata.⁴³ Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gaya bahasa dalam surah *Al-Qāri'ah* serta menjelaskan bagaimana gaya bahasa tersebut memengaruhi makna yang terkandung di dalamnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode simak untuk mengumpulkan data secara efektif. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap, yang dilanjutkan dengan teknik lanjutan berupa *simak bebas libat cakap* dan teknik catat.⁴⁴ Melalui metode ini, penulis akan memperhatikan pemilihan kata dalam surah *Al-Qāri'ah* dengan membaca ayat-ayatnya secara cermat dan mendalam. Selanjutnya, data yang relevan akan dicatat berdasarkan hasil pengamatan terhadap gaya bahasa yang digunakan dalam surah tersebut, sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap penting dalam penelitian yang melibatkan pengumpulan dan pengorganisasian data secara sistematis. Proses ini mencakup pengelompokan dan penguraian data ke dalam kategori yang sesuai, pemilahan data yang relevan untuk diteliti lebih lanjut, serta perumusan kesimpulan yang jelas dan mudah dipahami, baik oleh peneliti maupun oleh pembaca lainnya. Dengan pendekatan ini, penelitian menjadi lebih terarah dan hasilnya dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.⁴⁵

⁴² Jonathan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, Yogyakarta: Andi Offset, 2006, hal. 8.

⁴³ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa*, Jakarta: Rajawali Press, 2005, hal. 256-257.

⁴⁴ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa...*, hal. 92-94.

⁴⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014, hal. 335.

Proses analisis data sebenarnya sudah dimulai sejak tahap pengumpulan data, di mana data yang diperoleh diorganisasikan dan disusun secara sistematis. Data yang telah dikumpulkan kemudian diurutkan berdasarkan kategori tertentu, dan dipilah untuk menentukan informasi yang paling relevan dan signifikan terhadap fokus penelitian. Dengan memilah data sejak awal, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang digunakan tetap sesuai dengan masalah utama yang sedang dikaji.⁴⁶

Dalam analisis stilistika yang dilakukan pada penelitian ini, penulis menggunakan lima tingkatan analisis yang dikembangkan oleh Syihabuddin Qalyubi (l. 1952 M), yaitu: *Al-Mustawā aṣ-Ṣauti* (level fonologi), *Al-Mustawā aṣ-Ṣarfi* (level morfologi), *Al-Mustawā an-Nahwi au at-Tarkībi* (level sintaksis), *Al-Mustawā ad-Dalāli* (level semantik), dan *Al-Mustawā at-Taṣwiri* (level imagery). Penelitian ini akan berfokus pada analisis surah *Al-Qāri‘ah* berdasarkan kelima tingkatan tersebut, di mana masing-masing level memiliki aspek analisis yang spesifik.⁴⁷

Penelitian ini akan berfokus pada analisis surah *Al-Qāri‘ah* berdasarkan kelima tingkatan tersebut, di mana masing-masing level memiliki aspek analisis yang spesifik. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan efek estetis yang tercipta dalam surah *Al-Qāri‘ah* melalui pendekatan stilistika, sehingga dapat memperdalam pemahaman mengenai keindahan gaya bahasa serta pesan-pesan yang terkandung dalam surah tersebut.

7. Teknik Penyajian Data

Penyajian hasil analisis data adalah salah satu tahap esensial dalam sebuah penelitian. Untuk memastikan temuan penelitian dapat dipahami secara komprehensif, penulis akan menyajikan hasil analisis dalam bentuk uraian naratif. Pendekatan ini, yang tidak menggunakan angka atau statistik, bertujuan untuk memberikan penjelasan yang mendalam mengenai makna dan temuan penelitian, sehingga dapat menyampaikan informasi yang lebih jelas dan mendalam kepada pembaca.

⁴⁶ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Metode dan Strategi*, Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2007, hal. 117.

⁴⁷ Syihabuddin Qalyubi, *‘Ilm Al-Uslub, Stilistika Bahasa dan Sastra Arab...*, hal. 81.

Berdasarkan pemaparan yang telah penulis kemukakan sebelumnya, dalam melakukan analisis terhadap gaya bahasa dalam surah *Al-Qāri'ah*, penulis menggunakan metode *tahfili*. Dalam menggunakan metode *tahfili*, biasanya terdapat beberapa langkah yang ditempuh, yaitu sebagai berikut:⁴⁸

- a. Menjelaskan isi dan maksud umum dari ayat.
- b. Menguraikan arti kata-kata penting dalam ayat.
- c. Membahas konteks turunnya ayat (*asbābun nuzūl*).
- d. Menjelaskan hubungan antar ayat (*munasabah*).
- e. Mengambil pelajaran atau hukum yang terkandung dalam ayat.
- f. Mengungkapkan makna yang lebih dalam dari ayat.

I. Teknik dan Sistematika Penulisan

Untuk memastikan hasil penelitian ini tersusun dengan rapi, jelas, dan mudah dipahami, penulis membagi pembahasannya ke dalam beberapa bab yang disusun berdasarkan struktur penulisan karya ilmiah yang umum. Pendekatan ini bertujuan untuk menjaga alur pembahasan agar tetap terorganisasi dan mendukung pemahaman pembaca terhadap isi penelitian.

BAB I merupakan pendahuluan yang mencakup berbagai aspek penting, seperti latar belakang penelitian, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian yang diterapkan, dan sistematika penulisan karya ilmiah ini. Bagian ini dirancang untuk memberikan gambaran awal yang jelas dan terstruktur mengenai arah dan tujuan penelitian.

BAB II membahas gambaran umum mengenai stilistika. Di dalamnya memuat pengertian stilistika, perkembangan stilistika dalam tradisi keilmuan Arab, hubungan antara balaghah dan kritik sastra, ruang lingkup kajian stilistika, serta penerapannya dalam studi Al-Qur'an.

BAB III membahas secara mendalam analisis kebahasaan dalam surah *Al-Qari'ah*. Bab ini terdiri dari dua bagian utama. Bagian pertama memberikan tinjauan umum mengenai isi dan kandungan surah *Al-Qari'ah*. Bagian kedua memaparkan lima tingkat analisis stilistika, meliputi aspek bunyi (fonologi), bentuk kata (morfologi), struktur kalimat (sintaksis), makna (semantik), serta gambaran visual atau imajinatif (*imagery*). Analisis ini juga menyoroti makna dan kesan yang dihasilkan dari setiap tingkat tersebut.

⁴⁸ M. Quraish Shihab, *Sejarah dan 'Ulum Al-Qur'an...*, hal. 172.

BAB IV membahas gaya bahasa yang terdapat dalam surah *Al-Qari'ah*. Pembahasan dilakukan secara sistematis, dimulai dari analisis aspek bunyi (fonologi), kemudian dilanjutkan ke analisis bentuk kata (morfologi), struktur kalimat (sintaksis), makna (semantik), dan gambaran visual atau imajinatif (*imagery*). Pada setiap level analisis, efek makna atau kesan yang ditimbulkan dari penggunaan gaya bahasa tersebut juga dijelaskan secara mendetail.

BAB V adalah bagian penutup yang merangkum kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Pada akhir bab, penulis juga menyampaikan saran dan kritik yang relevan untuk penyempurnaan penelitian. Kesimpulan berfungsi sebagai jawaban atau hasil dari rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, sedangkan saran diberikan untuk mendorong peneliti di masa depan agar dapat mengembangkan penelitian ini lebih mendalam, sekaligus memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan kajian stilistika.

Pada bab ini, telah diuraikan secara komprehensif mengenai pendahuluan penelitian yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi yang digunakan, serta teknik dan sistematika penulisan. Sebagai langkah selanjutnya, bab 2 akan menghadirkan landasan teoritis yang menjadi fondasi analisis dalam penelitian ini, khususnya terkait teori linguistik, stilistika, dan bahasa. Pembahasan mendalam tentang ketiga aspek ini akan memberikan kerangka konseptual yang diperlukan untuk memahami fenomena kebahasaan yang menjadi fokus kajian dan membantu dalam proses analisis data pada bab-bab berikutnya.

